

Pengelolaan Bank Sampah “Resik Apik” Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Plaosan Kelurahan Purworejo

Nadia Nurzakia^{1*}, Herlina Wulandari², Syifa Apriyanti³, Nur Ngazizah⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Article Info:

Submitted:	Accepted:	Approve:	Published:
25 October 2023	11 November 2023	16 November 2023	26 November 2023

Correspondence Author:

Nadia Nurzakia ,
Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Indonesia.
Jl. K.H. Ahmad Dahlan No. 3 & 6
Purworejo 54111 Tel./Fax. : (0275)
321494

Email: nadiazakia0@gmail.com

Abstrak. Tumpukan sampah dari rumah tangga merupakan isu yang sangat mendesak di Indonesia. Jika sampah-sampah ini tidak dikelola dan diproses dengan benar, dapat berpotensi menyebabkan bencana di berbagai daerah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah memerlukan perhatian yang sangat serius di negara kita. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengelolaan bank sampah “Resik Apik” di dusun Plaosan, Kelurahan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif. Penulisan diawali dengan merumuskan masalah penelitian, kemudian dilanjutkan pengambilan data dengan wawancara dan observasi untuk disusun menjadi sebuah kajian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan di bank sampah “Resik Apik” hasil dari tabungan penjualan sampah tersebut dijadikan pembayaran PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) serta keperluan lainnya.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah

This is an open access article under the [CC BY SA](#) license.



1. PENDAHULUAN

Tumpukan sampah dari rumah tangga merupakan isu yang sangat mendesak di Indonesia. Jika sampah-sampah ini tidak dikelola dan diproses dengan benar, dapat berpotensi menyebabkan bencana di berbagai daerah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah memerlukan perhatian yang sangat serius di negara kita. Tumpukan sampah yang tidak diurus dengan baik dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dengan menciptakan masalah seperti bau tidak sedap, menimbulkan penyakit, menjadi tempat bersarangnya hewan liar, dan memberikan kesan kotor dalam suatu lingkungan.

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di berbagai daerah pada saat ini adalah penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain perubahan

fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah (Ariefahnoor et al., 2020).

Sampah adalah hasil akhir (sisa) dari suatu proses produksi yang selalu ada dan bisa ditemukan di setiap aspek kehidupan manusia. Menurut Lidimilah dan Hermanto (2018), sampah juga memiliki varian, ada yang bersifat organik dan anorganik yang dapat diurai kembali maupun yang tidak dapat diurai kembali. Segala macam sampah ini biasanya akan ditemukan di tempat pembuangan akhir sampah, yang mana pada akhirnya sampah-sampah tersebut akan terus menumpuk di tempat tersebut. Maka dari itu, sampah-sampah limbah rumah tangga harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan hal-hal yang tidak baik untuk lingkungan.

Pengelolaan bank sampah menjadi alternatif dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Bank sampah berdiri karena adanya kekhawatiran masyarakat terhadap permasalahan lingkungan yang semakin parah akibat bertambahnya jumlah sampah, termasuk sampah organik dan non-organik. Pertumbuhan volume sampah yang besar ini menciptakan banyak masalah yang memerlukan tindakan pengolahan, seperti mengubah sampah menjadi sumber daya yang berguna.

Menurut (Halid et al., 2022) bank sampah adalah suatu system pengelolaan sampah kering secara kolektif dengan mendorong masyarakat untuk berperan aktif didalamnya. Sistem ini menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah dan salah satu metode alternatif untuk mengajak warga peduli sampah dengan system pengelolaan sampah berbasis rumah tangga

Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter adalah warga yang tinggal di sekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (Ariefahnoor et al., 2020).

Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah berkontribusi pada pengurangan dampak sampah terhadap kehidupan manusia dan lingkungan. Selain itu, masyarakat dapat mengubah sampah menjadi barang-barang berguna seperti tas atau tempat pensil yang memiliki nilai fungsional. Lebih dari itu, mereka juga dapat memperoleh manfaat ekonomis dari aktivitas pengolahan sampah tersebut.

Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang bertekad untuk menumbuhkan kualitas dan taraf hidup pada masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini terfokus pada kebutuhan, potensi, serta keunikan dari masyarakat itu sendiri (Putra dan Ismaniar, 2020).

Bank sampah di Kabupaten Purworejo belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan dalam upaya perlindungan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan warga untuk mengelola sampah sesuai dengan ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengelolaan bank sampah “Resik Apik” di Dusun Plaosan RW 07, Kelurahan Purworejo, Kabupaten Purworejo, berdiri karena banyaknya tumpukan sampah di sekitar pemukiman warga. Pengelolaan bank sampah “Resik Apik” ini dikelola oleh warga dengan terdapat pengurusnya.

Tujuan yang dapat diberikan dari kegiatan bank sampah cara alternatif pengolahan sampah dengan cara yang lebih bijak dan keterampilan warga melalui pembentukan bank sampah. Memberdayakan masyarakat untuk pengumpulan sampah rumah tangga, pemilahan dengan cara yang benar, pemilahan sampah yang sesuai, menjumpai pembeli, tempat untuk proses daur ulang sampah serta menganalisa dampak dari pengolahan sampah tersebut.

2. KAJIAN TEORI

Pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah suatu strategi holistik yang bertujuan untuk meningkatkan peran serta dan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya sampah secara berkelanjutan (Hadiyanti, 2008). Konsep pemberdayaan masyarakat mengandalkan partisipasi aktif warga dalam setiap tahap siklus pengelolaan sampah, mulai dari pengurangan sampah di sumbernya hingga pemanfaatan kembali melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) (Puspitawati dan Rahdiawan, 2012). Pendidikan lingkungan menjadi kunci dalam proses pemberdayaan ini, dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan cara-cara untuk mengurangnya.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan daur ulang sampah menjadi titik fokus dalam pemberdayaan (Dwiyanto, 2011). Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait program pengelolaan sampah lokal dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggal mereka (Nainggolan et al., 2023). Aspek ekonomi juga menjadi bagian integral dari pemberdayaan masyarakat, di mana program pengelolaan sampah dapat menciptakan peluang usaha baru, seperti bank sampah atau unit pengolahan sampah skala kecil yang dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

Pengambilan data pada program Bank Sampah "Resik Apik" yang berada di RW 17, Plaosan, Kelurahan Purworejo, Kabupaten Purworejo dimulai dari tanggal 16 November 2016. Kegiatan ini diawali dengan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan secara sistematis data-data yang diperoleh dari fakta di lapangan yang kemudian dianalisa dan dibuat kajian penulisan.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Pertama, observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan terkait, seperti proses pengumpulan dan pemilahan sampah. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan rinci yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode lain. Hasil observasi dicatat dan didokumentasikan sebagai data primer, memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang realitas lapangan.

Selanjutnya, wawancara menjadi metode yang digunakan untuk mendapatkan data langsung dari narasumber atau informan terkait dengan materi penelitian. Wawancara dilakukan dalam bentuk komunikasi dua arah, memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi dan keterangan lebih mendalam mengenai permasalahan penelitian. Pihak yang terlibat dalam penelitian, seperti ketua bank sampah unit "Resik Apik", menjadi narasumber yang memberikan gambaran lebih mendalam terkait dengan topik penelitian.

Selain itu, penelusuran dokumen juga dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tertulis dan dokumentasi terkait kegiatan bank sampah. Dokumen yang dijelajahi meliputi data-data kegiatan, kondisi sarana dan prasarana, proses kerja di bank sampah, informasi mengenai anggota-anggota bank sampah, dan struktur pengurus bank sampah. Metode ini membantu peneliti mengumpulkan data yang relevan dan mendukung analisis penelitian secara holistik.

Dengan kombinasi ketiga metode ini, diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan terinci, memungkinkan penelitian untuk memberikan kontribusi yang lebih substansial terhadap pemahaman tentang kegiatan dan dinamika bank sampah "Resik Apik".

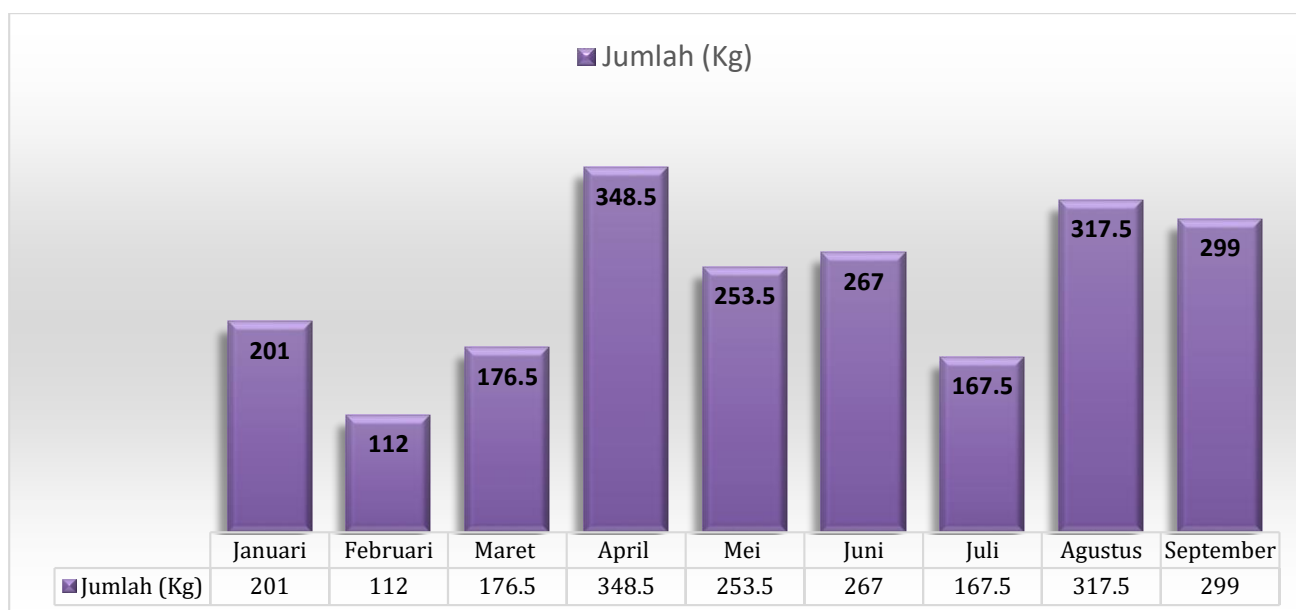
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Impian kebanyakan orang adalah memiliki lingkungan yang bersih, indah, nyaman, serta asri dipandang. Seperti juga harapan dari masyarakat Dusun Plaosan RW 07, Kelurahan Purworejo, Kabupaten Purworejo. Namun, ketika ingin mewujudkan cita-cita lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan asri perlu tanggung jawab dari seluruh elemen, mulai dari pemerintahan kabupaten, kecamatan, dan yang paling utama adalah tanggung jawab dari masyarakat sekitar. Dalam hal ini perlunya menumbuhkan perilaku hidup peduli terhadap kebersihan lingkungan serta menumbuhkan

kesadaran masyarakat pentingnya mengelola sampah sebagai wujud menjaga dan melestarikan lingkungan.

Pada 16 November 2016 berdiri Bank Sampah “Apik Resik” bertempat di Dusun Plaosan RW 07, Kelurahan Purworejo, Kabupaten Purworejo yang dilatorbelakangi oleh kesadaran dari beberapa ibu-ibu PKK mengenai sampah yang terus mengalami peningkatan dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Program bank sampah ini adalah salah satu program dari Dinas Lingkungan Hidup di Kabupaten Purworejo adanya program ini semata-mata bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, indah, asri dan terhindar dari sampah yang menumpuk.

Sudah tujuh tahun lamanya program ini berjalan dan masyarakat ikut andil berpartisipasi dengan menyetorkan sampah-sampah rumah tangga dengan jadual yang ditetapkan yaitu satu kali dalam satu bulan di sabtu minggu ke-3. Antusia dari masyarakat Dusun Plaosan Rw 07, Kelurahan Purworejo, Kabupaten Purworejo mengalami pasang surut mengenai jumlah sampah yang dihasilkan. Sembilan bulan belakangan ini dari mulai perantian tahun dihasilkan data jumlah sampah dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1. Data Jumlah Sampah Tahun 2023
di Dusun Plaosan Rw 07, Kelurahan Purworejo, Kabupaten Purworejo

Hasil tersebut menunjukkan bahwa selama 9 bulan di dapatkan rata-rata sampah tersebut 238 Kg yang masuk di bank sampah. Namun dari hasil wawancara dengan pengelola bank sampah “Apik Resik” menjelaskan bahwa harga dari sampah tersebut sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan.

Berdirinya Bank Sampah sangat berdampak baik bagi masyarakat, dilihat dari berbagai aspek yaitu lingkungan, ekonomi, serta social. Dilihat dari aspek lingkungan dapat terciptanya lingkungan yang bersih, nyaman, serta asri. Dilihat dari aspek lain dalam pengelolaan sampah dengan tujuan menjaga kebersihan lingkungan yaitu ekonomi masyarakat. Mengenai ekonomi masyarakat dalam

hal ini yaitu dengan adanya tabungan nasabah dari hasil penjualan sampah rumah tangga dan tabungan itu digunakan untuk membayar PBB (Pajak Bumi Bangunan). Sebelum adanya bank sampah “Apik Resik” ini masyarakat dusun Plaosan RW 07 masyarakat membayar secara mandiri. Mengenai aspek yang terakhir yaitu aspek social. Dimana dengan adanya bank sampah ini msyarakat menjadi lebih sering bersosialisasi ditunjukan dengan keramahan yang muncul ketika masyarakat mengumpulkan sampah di bank sampah.

Program ini dapat menjadi tauladan bagi banyak masyarakat terkhusus di daerah perkotaan yang mana selain lingkungan yang menjadi bersih namun ada pemasukan lain dari hasil penjualan sampah rumah tangga dari masyarakat. Adanya sosialisasi serta edukasi dengan msyarakat sangat perlu diselenggarakan sedini mungkin, menimang masih maraknya berita tumpukan bahkan gunung-gunung sampah yang hamper setiap hari di temui. Manajemen yang baik juga sangat di pertimbangkan dalam pengelolaan bank sampah dengan tujuan keberlangsungan dari bank sampah itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan mengenai “Pemanfaatan Bank Sampah Resik Apik sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Plaosan Kelurahan Purworejo”, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi dalam pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah telah menunjukkan perkembangan yang baik, dilihat dari berbagai aspek yaitu lingkungan, ekonomi, dan juga sosial. Pada aspek lain dalam pengelolaan sampah dengan tujuan mengajarkan masyarakat agar hidup bersih yaitu ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat dalam hal ini yaitu dengan terdapatnya uang tabungan bank sampah dapat digunakan sebagai pembayaran pajak PBB. Ditinjau dari peran masyarakat, peran serta masyarakat pada perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan lain-lain mengenai program bank sampah sudah berjalan baik. Adanya Bank Sampah “Resik Apik” di Desa Plaosan Kelurahan Purworejo menimbulkan dampak sosial (perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, perilaku memilah sampah, memahami pentingnya pengelolaan sampah dan tentang pentingnya menabung), dampak ekonomi (tambahan pendapatan), dan dampak lingkungan (berkurangnya sampah rumah tangga yang dibuang ke TPS, berkurangnya tumpukan sampah di TPS, dan kondisi lingkungan menjadi bersih).

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). PENGELOLAAN SAMPAH DESA GUDANG TENGAH MELALUI MANAJEMEN BANK SAMPAH. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.31602/jk.v3i1.3594>.
- Dwiyanto, B. M. (2011). Model peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sinergi dalam pengelolaan sampah perkotaan.
- Halid, O. A., Yulianto, K., & Saleh, M. (2022). Strategi Pengelolaan Bank Sampah di NTB (Studi Kasus Bank

- Sampah Bintang Sejahtera). Januari, 1(8), 763–770.
- Hadiyanti, P. (2008). Strategi pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan produktif di PKBM Rawasari, Jakarta Timur. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 17(IX), 90-99.
- Lidimilah, L. F., & Hermanto, H. (2018). Sistem Informasi Bank Sampah Sukorejo Berbasis Client Server. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 3(1), 193–198. <https://doi.org/10.35316/jimi.v3i1.474>
- Nainggolan, E. L., Lodan, K. T., & Salsabila, L. (2023). Menuju Keberlanjutan Lingkungan: Keterlibatan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Kota Batam. *PUBLIKA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 179-188.
- Puspitawati, Y., & Rahdriawan, M. (2012). Kajian pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R (reduce, reuse, recycle) di Kelurahan Larangan Kota Cirebon. *Jurnal pembangunan wilayah & kota*, 8(4), 349-359.
- Putra, W. T., & Ismaniar. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i2.569>